



**PREFERENSI MASYARAKAT
DALAM MENGONSUMSI PRODUK REMPAH (JAMU)
UNTUK MENINGKATKAN IMUN TUBUH PASCA PANDEMI**

SKRIPSI

Oleh:

MELYANA FEBRYANTARI WARDANA

21801032069



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022

RINGKASAN

Melyana Febryantari Wardana (21801032069). Preferensi Masyarakat dalam Mengonsumsi Produk Rempah (jamu) untuk Meningkatkan Imun Tubuh pasca Pandemi.

**Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir Nikmatul Khoiriyah, MP.
2. Titis Surya Maha Rianti, SP., MP.**

Dalam meningkatkan preferensi masyarakat mengonsumsi produk rempah maka produsen harus mengenalkan kembali akan keberadaan produk ini. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya citra produk rempah (jamu) pada fikiran masyarakat. Produsen dapat memberikan inovasi-inovasi baru pada produk rempah (jamu) untuk menarik masyarakat agar berkeinginan mengonsumsi. Produk rempah (jamu) dinilai mampu untuk menjadi pengobatan herbal dikarenakan khasiat yang terkandung dalam rempah-rempah. Pengonsumsian terhadap produk rempah ini pada kondisi masa pandemi sangat cocok dikarenakan produk ini memiliki khasiat yang mampu untuk meningkatkan imun tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi preferensi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu).

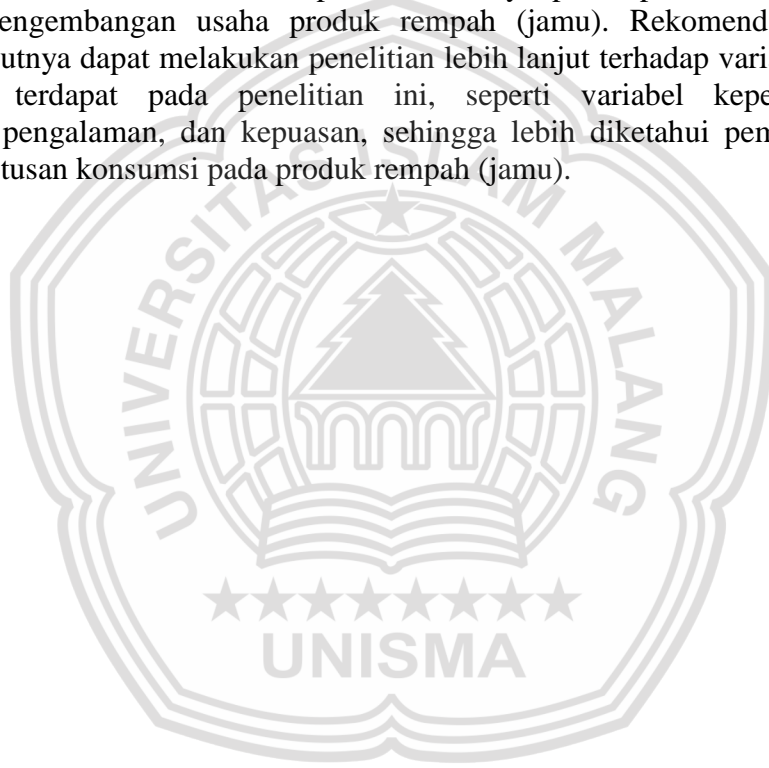
Penelitian ini dilakukan di Kota Malang dalam jangka waktu 2 bulan, yaitu Bulan November-Desember 2021. Penentuan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner tersebut meliputi karakteristik dan preferensi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) dengan menggunakan penilaian skor *likert*. Tujuan pertama dianalisis menggunakan analisis *conjoint* dan tujuan kedua menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tujuan penelitian pertama adalah preferensi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) yang ditinjau dari hasil analisis *conjoint*. Berdasarkan hasil analisis *conjoint* menunjukkan bahwa preferensi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) adalah masyarakat lebih menyukai produk rempah yang memiliki bentuk cair siap minum (0,188), memiliki rasa manis (0,208), tidak memperhatikan aroma (0,096) dan tekstur (0,106) produk tetapi lebih mementingkan kebutuhan tubuh, serta bersedia membeli dengan harga \leq Rp 10.000 per botol kemasan 350 ml (0,037).

Tujuan penelitian kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) yang ditinjau dari hasil analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh pada nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mampu menjelaskan pengaruh terhadap keputusan konsumsi pada produk rempah (jamu). Hasil uji $F < 0,05$, artinya secara simultan pada variabel pendapatan, pekerjaan, kelas sosial, tradisi, motivasi, persepsi, kesehatan, lokasi, waktu, bentuk, rasa, aroma, tekstur, dan harga berpengaruh terhadap keputusan konsumsi pada produk rempah (jamu). Hasil uji T yang diperoleh adalah faktor yang berpengaruh signifikan $< 0,05$ meliputi variabel pendapatan (x_1), kelas sosial (x_3), motivasi (x_5), lokasi (x_8), waktu (x_9), aroma (x_{12}), tekstur (x_{13}), dan harga (x_{14}) sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan $> 0,05$ adalah variabel

pekerjaan (x_2), tradisi (x_4), persepsi (x_6), kesehatan (x_7), bentuk (x_{10}), dan rasa (x_{11}). Model persamaan regresi linear yang diperoleh adalah: $Y = 0,165 + 0,775x_1 - 0,010x_2 + 0,368x_3 - 0,061x_4 + 0,327x_5 + 0,095x_6 - 0,104x_7 + 0,458x_8 + 0,298x_9 - 0,018x_{10} + 0,090x_{11} - 0,257x_{12} + 0,441x_{13} + 0,246x_{14}$.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan produsen dalam pengembangan produk rempah (jamu), yaitu dapat menciptakan produk sesuai dengan preferensi masyarakat, seperti bentuk cair siap minum, rasa manis, memperhatikan aroma dan tekstur yang merupakan khas dari produk, serta harga yang ditawarkan terjangkau, yaitu \leq Rp 10.000 per botol kemasan 350 ml. Selain itu, dalam penerapan strategi pemasaran produk, produsen dapat mempertimbangkan harga jual yang terjangkau, meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) dengan menonjolkan khasiat yang dimiliki, serta memilih lokasi yang mudah dijangkau oleh calon konsumen. Kemudian, diperlukan adanya peran pemerintah dalam menunjang pengembangan usaha produk rempah (jamu). Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, seperti variabel kepentingan, kepercayaan, pengalaman, dan kepuasan, sehingga lebih diketahui pemahaman terhadap keputusan konsumsi pada produk rempah (jamu).



SUMMARY

Melyana Febryantari Wardana (21801032069). People's Preferences in Consuming Spice Products (*jamu*) to Boost Body Immune Post Pandemic.

Supervisor : 1. Dr. Ir Nikmatul Khoiriyah, MP.

2. Titis Surya Maha Rianti, SP., MP.

In increasing people's preferences for consuming spice products, producers must reintroduce the existence of these products. This will have an impact on increasing the image of spice products (*jamu*) in the public's mind. Producers can provide new innovations in spice products (*jamu*) to attract people to want to consume. Spice products (*jamu*) are considered capable of becoming herbal treatments due to the properties contained in spices. The consumption of this spice product during a pandemic is very suitable because this product has properties that are able to increase the body's immune system. The purpose of this study is to identify people's preferences in consuming spice products (*jamu*) and analyze the factors that influence people to consume spice products (*jamu*).

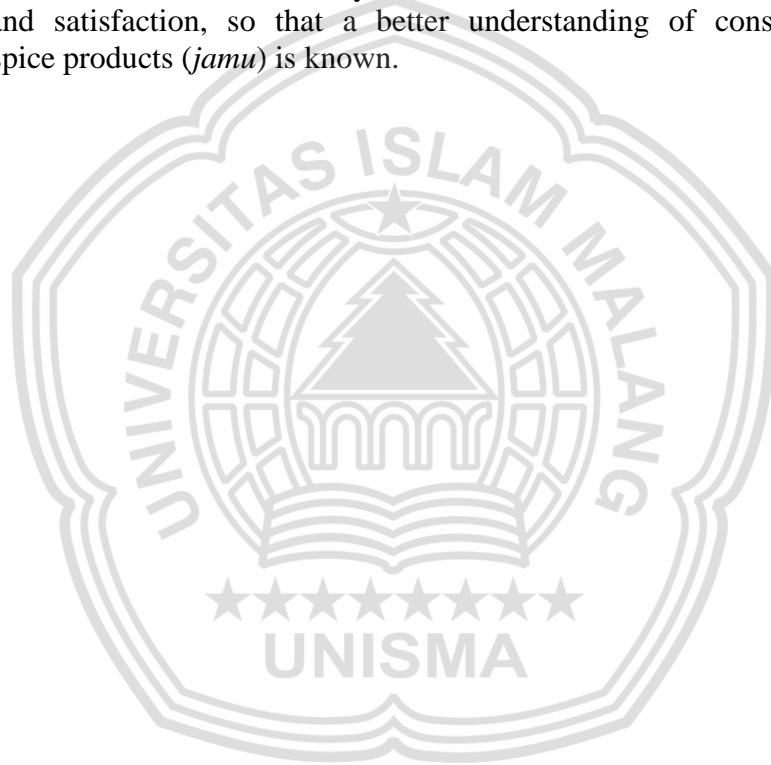
This research was conducted in Malang City within a period of 2 month, namely November-December 2021. Determination of the sample using the convenience sampling method. The number of samples is 100 respondents who are determined using the slovin formula. The type of data in this study used primary data obtained from questionnaires. The questionnaire includes the characteristics and preferences of the community in consuming spice products (*jamu*) using a likert score assessment. The first objective was analyzed using conjoint analysis and the second objective was analyzed using multiple linear regression analysis.

The purpose of the first research is people's preferences in consuming spice products (*jamu*) which are reviewed from the results of conjoint analysis. Based on the results of the conjoint analysis, it shows that people's preferences in consuming spice products (*jamu*) are that people prefer spice products that have a ready-to-drink liquid form (0.188), have a sweet taste (0.208), do not pay attention to the aroma (0.096) and texture (0.106) of the product. but more concerned with the needs of the body, and willing to buy at a price of Rp 10,000 per bottle of 350 ml (0.037).

The purpose of the second study is the factors that influence people in consuming spice products (*jamu*) which are viewed from the results of multiple linear regression analysis. The results obtained at the Adjusted R Square (R²) value of 88.5%. This shows that all variables are able to explain the influence on consumption decisions on spice products (*jamu*). The results of the F test < 0.05 , meaning that simultaneously the variables of income, occupation, social class, tradition, motivation, perception, health, location, time, shape, taste, aroma, texture, and price affect consumption decisions on spice products (*jamu*). The results of the T-test obtained are factors that have a significant effect < 0.05 including income variables (x_1), social class (x_3), motivation (x_5), location (x_8), time (x_9), aroma (x_{12}), texture (x_{13}), and price (x_{14}) while the factors that have no significant effect > 0.05 are work variables (x_2), tradition (x_4), perception (x_6), health (x_7), shape (x_{10}), and taste (x_{11}). The linear regression equation model obtained is: $Y = 0.165 + 0.775x_1 - 0.010x_2 + 0.368x_3 - 0.061x_4 + 0.327x_5 +$

$$0.095x_6 - 0.104x_7 + 0.458x_8 + 0.298x_9 - 0.018x_{10} + 0.090x_{11} - 0.257x_{12} + 0.441x_{13} + 0.246x_{14}.$$

With this research, it is hoped that it can be used as a consideration for producers in the development of spice products (*jamu*), which can create products according to people's preferences, such as ready-to-drink liquid form, sweet taste, paying attention to the aroma and texture that are typical of the product, as well as price. What is offered is affordable, which is Rp 10,000 per 350 ml bottle. In addition, in implementing product marketing strategies, producers can consider affordable selling prices, increase people's motivation to consume spice products (*jamu*) by highlighting the properties they have, and choose locations that are easily accessible to potential consumers. Then, it is necessary to have the government's role in supporting the development of the spice product business (*jamu*). Recommendations for further researchers can conduct further research on other variables not found in this study, such as variables of interest, trust, experience, and satisfaction, so that a better understanding of consumption decisions on spice products (*jamu*) is known.



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rempah-rempah merupakan salah satu komoditas sumberdaya alam yang berlimpah di Negara Indonesia. Untuk membangun perekonomian Indonesia maka komoditas rempah-rempah berpeluang besar jika dibudidayakan dengan baik. Salah satu kelompok tanaman rempah yang telah banyak dimanfaatkan yaitu *Zingiberaceae* atau tanaman jahe-jahean. Tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masak, obat-obatan, bahan dasar pembuatan jamu, bahan minuman, dan sebagainya. Tanaman ini umumnya memiliki khasiat obat, sehingga banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu (Luchman, 2015).

Pada beberapa negara berkembang, sebagian besar penduduknya masih menggunakan tanaman alami, terutama pemenuhan pada kebutuhan kesehatan. Mayoritas tanaman rempah di Indonesia, dimanfaatkan untuk bahan dasar pembuatan jamu, obat-obatan, bahan minuman, dan lain sebagainya. Adanya kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*) guna mewujudkan pola hidup sehat dan menyebabkan masyarakat mulai beralih untuk menggunakan bahan alami agar dapat meminimalisir efek samping bagi tubuh (Luchman, 2015).

Manusia sebagai makhluk berbudaya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di alam. Mereka memanfaatkan dan mengolah hasil alam agar memberikan manfaat dalam kehidupannya. Masyarakat mengonsumsi tanaman rempah ini dalam berbagai bentuk, seperti bahan dasar pembuatan jamu, obat-obatan, bahan minuman, dan

sebagainya, maka perbedaan konsumsi varian tanaman rempah tersebut memang berdasarkan preferensi masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan khasiatnya (Munandar *et al*, 2012).

Produk rempah atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan jamu, telah menjadi bagian dari budaya dan kekayaan alam Indonesia. Pada hasil Riset Kesehatan Dasar yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan jamu masyarakat Indonesia lebih dari 50%. Penggunaan jamu merupakan tradisi pengobatan tradisional yang telah berkembang secara luas, terutama di Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan tanaman obat yang digunakan sebagai pembuatan jamu. Jamu adalah warisan leluhur secara turun menurun yang dimanfaatkan sebagai pengobatan. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat 95,6% masyarakat dapat merasakan manfaat ketika mengonsumsi jamu. Dimana diantara 95,6% tersebut, sebanyak 55,3% masyarakat mengonsumsi jamu dalam bentuk cair dan sebesar 44,7% mengonsumsi jamu dalam bentuk serbuk (Badan Litbang Kesehatan, 2010).

Dalam perkembangannya hampir 94% bahan baku pembuatan jamu berasal dari dalam negeri. Pada Tahun 2004, pembelian bahan baku dari pasar domestik sebesar Rp 346,44 miliar dan pada Tahun 2005, sempat mengalami penurunan menjadi Rp 76,66 miliar (Ekwasita Rini, 2009). Dari beberapa tanaman rempah, yang paling banyak diproduksi adalah jahe, lengkuas, kencur, kunyit, dan temulawak. Salah satu jenis tanaman rempah yang banyak digunakan adalah jahe dan kunyit (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014).

Bahan baku tanaman rempah banyak dikonsumsi masyarakat dalam berbagai bentuk. Selain digunakan sebagai sebagai bahan baku jamu dan obat, tanaman

rempah juga digunakan dalam industri kosmetik. Perbedaan konsumsi varian tanaman rempah dalam bentuknya didasarkan pada preferensi konsumen yang biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan khasiat jamu, seperti beras kencur memberikan tambahan vitamin B dan meredakan nyeri, temulawak dan kunyit berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan, sedangkan jahe, kencur dan lempuyang berkhasiat untuk meredakan nyeri dan pegal-pegal (Luchman, 2015).

Preferensi masyarakat adalah rangkaian proses pengenalan dan aktivitas evaluasi ketertarikan masyarakat terhadap suatu produk yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Pada masa pasca pandemi ini, keinginan masyarakat untuk kembali ke alam sangatlah tinggi karena kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatan tubuh. Masyarakat beranggapan bahwa dengan mengonsumsi produk rempah (jamu) ini dapat meningkatkan imun tubuh (Munandar *et al*, 2012).

Pada saat ini, preferensi masyarakat terhadap produk rempah (jamu) dinilai lemah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Farah Sofia (2019), yang mengemukakan bahwa preferensi masyarakat mengenai jamu yang cenderung negatif berdampak pada keengganan masyarakat dalam mengonsumsi jamu. Apabila sedang mengalami gangguan kesehatan, masyarakat lebih memilih untuk mengonsumsi pengobatan modern. Jika dibandingkan dengan mengonsumsi produk rempah (jamu), efek samping yang ditimbulkan lebih banyak. Menurut Ning & Ahkam (2017), produk rempah dinilai aman untuk dikonsumsi dikarenakan bahan dasar yang digunakan berasal dari alam yang telah digunakan secara terus menerus.

Dalam meningkatkan preferensi masyarakat mengonsumsi produk rempah, maka produsen harus mengenalkan kembali akan keberadaan produk ini. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya citra produk rempah (jamu) pada fikiran masyarakat. Produsen dapat memberikan inovasi-inovasi baru pada produk rempah (jamu) untuk menarik masyarakat agar berkeinginan mengonsumsi. Produk rempah (jamu) dinilai mampu untuk menjadi pengobatan herbal dikarenakan khasiat yang terkandung dalam rempah-rempah. Pengonsumsian terhadap produk rempah ini pada kondisi masa pandemi sangat cocok dikarenakan produk ini memiliki khasiat yang mampu untuk meningkatkan imun tubuh.

Keberadaan pandemi ini membuat masyarakat tersadar akan pentingnya kesehatan dengan lebih memperhatikan konsumsi produk bagi tubuhnya. Pemikiran masyarakat menjadi terbuka bahwa menjaga kesehatan tidak hanya pada saat pandemi, akan tetapi kesehatan adalah hal yang utama untuk selalu dijaga dan diperhatikan karena jika tubuh sedang tidak dalam kondisi yang sehat maka tidak akan dapat melakukan suatu aktivitas apapun. Pasca pandemi covid 19 ini, masyarakat memulai untuk memikirkan kembali tentang bagaimana cara untuk meningkatkan imun tubuh agar terhidar dari segala macam penyakit. Dengan keberadaan produk rempah (jamu) ini, selain masyarakat beranggapan bahwa produk ini dapat meningkatkan imun tubuh dan produk ini juga merupakan warisan leluhur yang layak untuk dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut agar tidak mengalami kepunahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil topik tentang “Preferensi Masyarakat dalam Mengonsumsi Produk Rempah (jamu) untuk Meningkatkan Imun Tubuh pasca Pandemi”. Penelitian ini dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan produsen dalam mengembangkan produk rempah (jamu), yaitu menciptakan produk sesuai dengan preferensi masyarakat agar dapat memotivasi masyarakat untuk lebih cepat dalam menentukan keputusan konsumsi terhadap produk rempah (jamu).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) untuk meningkatkan imun tubuh pasca pandemi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) untuk meningkatkan imun tubuh pasca pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi preferensi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) untuk meningkatkan imun tubuh pasca pandemi
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) untuk meningkatkan imun tubuh pasca pandemi.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini, untuk mengetahui preferensi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) ditinjau dari analisis *conjoint* dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah ditinjau dari analisis regresi linear berganda. Responden penelitian yang digunakan adalah responden yang berdomisili Kota Malang dikarenakan penelitian ini dilakukan di Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan, maka dapat disusun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat keilmuan

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa tanaman rempah harus dibudidayakan karena memiliki khasiat atau kandungan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan imun tubuh
- b. Memanfaatkan tanaman rempah untuk dilakukan pengolahan menjadi produk rempah (jamu) yang dapat dipercaya khasiatnya dan meningkatkan nilai jual pada produk ini
- c. Membangun kembali konsumsi produk rempah (jamu) dikalangan masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*) dengan lebih memperhatikan kesehatan pada tubuh.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi bahwa dengan mengonsumsi produk rempah (jamu) ini dapat meningkatkan imun tubuh pasca pandemi
- b. Memberikan suatu inovasi baru untuk membuat produk baru dengan bahan baku rempah-rempah yang memiliki banyak akan khasiat yang dapat bermanfaat bagi tubuh.

BAB VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Preferensi masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) adalah masyarakat lebih menyukai produk rempah yang memiliki bentuk cair siap minum, memiliki rasa yang manis, tidak memperhatikan aroma dan tekstur produk tetapi lebih mementingkan kebutuhan tubuh, dan bersedia membeli dengan harga \leq Rp 10.000 per botol kemasan 350 ml.
2. Faktor yang berpengaruh signifikan dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) adalah variabel pendapatan (x_1), kelas sosial (x_3), motivasi (x_5), lokasi (x_8), waktu (x_9), aroma (x_{12}), tekstur (x_{13}), dan harga (x_{14}) sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan adalah variabel pekerjaan (x_2), tradisi (x_4), persepsi (x_6), kesehatan (x_7), bentuk (x_{10}), dan rasa (x_{11}).

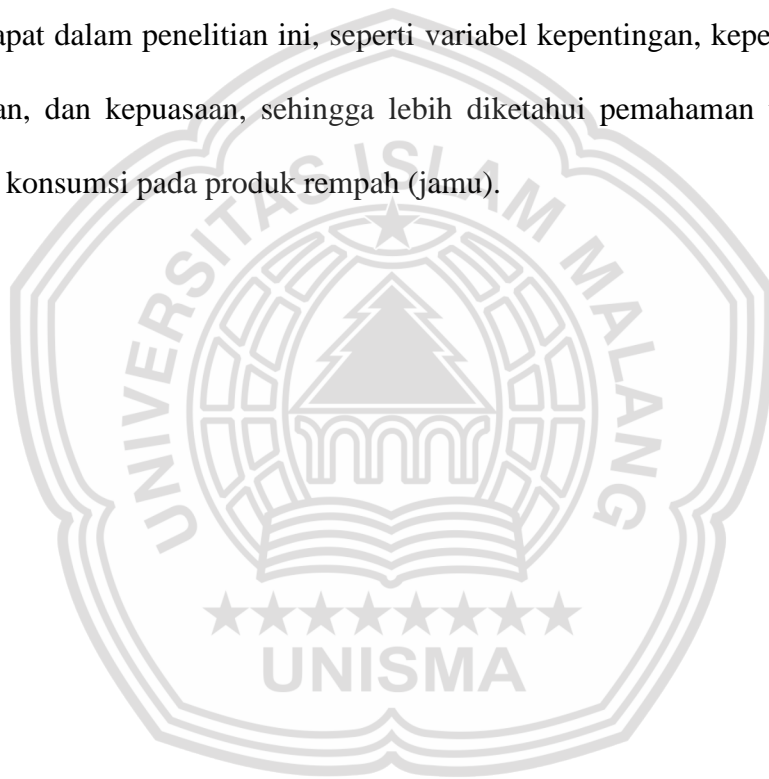
6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan produk rempah (jamu), produsen dapat menciptakan produk sesuai dengan preferensi masyarakat, seperti bentuk cair siap minum, rasa manis, memperhatikan aroma dan tekstur yang merupakan khas dari produk, serta harga yang ditawarkan terjangkau, yaitu \leq Rp 10.000 per botol kemasan 350 ml
2. Dalam penerapan strategi pemasaran produk, produsen dapat mempertimbangkan harga jual yang terjangkau, meningkatkan motivasi

masyarakat dalam mengonsumsi produk rempah (jamu) dengan menonjolkan khasiat yang dimiliki, serta memilih lokasi yang mudah dijangkau oleh calon konsumen

3. Diperlukan peran pemerintah untuk menunjang usaha produk rempah (jamu) dikarenakan produk ini sangat kaya akan khasiat yang dapat bermanfaat bagi kesehatan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti variabel kepentingan, kepercayaan, pengalaman, dan kepuasan, sehingga lebih diketahui pemahaman terhadap keputusan konsumsi pada produk rempah (jamu).



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, T. B., & Imamudin, Y. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EViews 7)*. Danisa Media, Yogyakarta.
- Agus Widardjono, P. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aloysius Rangga Aditya, N., Yanti, R., Agus, P., Ibnu, S., Retno, R., Rina, L., Suwantica, K., Ria, Y., Dewi, A., Jeffry, L., Martinus Wahyu, P., & Vina Aisyah, Z. (2021). *Statistik Seri Dasar dengan SPSS*. CV Media Sains Indonesia.
- Aminatun, H. (2020). *Analisis Labelisasi Halal, Harga, dan Rasa terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Mie*. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 6 (1), 59–84.
- Anik, I., & Ani, R. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif di kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo*. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3 (1).
- Anna, T., & Yulius, K. (2006). *Studi Sikap dan Niat Konsumsi Jamu Pahitan di Surabaya*. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, 6 (1), 17–41.
- Arman Hakim, N. (2006). *Manajemen Industri*. Andi Offset.
- Atika, N. H., & Supratman. (2021). *Hubungan antara Konsumsi Jamu dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Kradenan I Kabupaten Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aziz, A. H. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas (Edisi 1)*. Health Books Publishing.
- Badan Litbang Kesehatan. (2010). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Badan Pusat Statistika. (2021). *Kota Malang dalam Angka 2021*. <https://www.bps.go.id>
- Dirjen Holtikultura. (2011). *Pedoman Teknologi Penanganan Pascapanen Tanaman Obat*. Direktorat Budidaya dan Pascapanen Sayuran dan Tanaman Obat, Kementerian Pertanian.
- Ekwasita Rini, P. (2009). *Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia serta Arah Penelitian dan Pengembangannya*. *Perspektif*, 8 (1), 52–64.
- Elfariyanti, Maifera, Fauziah, & Hardiana. (2020). *Gambaran Keputusan Konsumsi Masyarakat terhadap Obat Herbal dan Obat Kimia di Desa Paya Seumantok Aceh Jaya*. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020*, 1185–1195.
- Etika, P. S. (2015). *Peningkatan Motivasi Konsumsi Sayur dan Buah melalui Cognitive Behaviour Therapy (CBT)*. *Adi Husada Nursing Journal*, 1 (1).
- Fakih, M. (2016). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farah Sofia, T. (2019). *Respon Konsumen di Surabaya terhadap Brand Image Jamu Iboe Natural Drink dalam Upaya Brand Repositioning oleh PT Jamu Iboe Jaya*. Universitas Airlangga, 1–12.
- Febrianawati, Y. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (1), 17–23.

- Fityan, M., & Aldon, S. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Kopi Instan*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11 (2), 175–180.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gina, A. I., Rina, S., & Sismeri, D. (2021). *Pengaruh Edukasi terhadap Perilaku Penggunaan Obat Tradisional di Desa Babai, Kecamatan Karau Kuala di Masa Pandemi Covid 19*. *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*, 2 (1), 49–57.
- Habriyanto. (2019). *Studi Kualitatif Pola Konsumsi Masyarakat Kota Jambi pada Bulan Ramadhan berdasarkan Faktor Sosial*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3 (2), 123–128.
- Hair, Black, Babin, Anderson, & Tatham. (2006). *Multivariate Data Analysis Sixth Edition*. Pearson Education.
- Hamidah, L., & Sofwan, I. (2021). *Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah*. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1 (1), 22–30.
- Herianto, Andi Ajeng, T. L., & Nurpasila. (2021). *Perilaku Konsumsi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Perbandingan*. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2 (1), 94–109.
- Irawati, Singgih, & Syarudin. (2014). *Integrasi Quality Function Deployment (QFD) dan Conjoint Analysis untuk Mengetahui Preferensi Konsumen*. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13 (2), 618–640.
- Ita, N., Himmatul, M., & M. Abdurrohman, S. (2020). *Preferensi Konsumen dalam Pembelian Obat Herbal Kunyit Putih*. *Jurnal Agribisnis*, 6 (1), 13–20.
- Khusniatun, A., Sigit, P., & Abdul, R. (2020). *Perilaku Konsumsi Budaya Masyarakat dalam Tradisi Labuhan Ageng di Pantai Sembukan*. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2 (2), 135–143.
- Kiki, F., & Mayrizky, D. (2016). *Profiling Aribut Jamu Kunyit Asam dan Jamu Sinom dengan Metode Rata (Rate All that Apply) pada beberapa Kota di Jawa Timur*. *Jurnal Teknologi Pangan*, 10 (1), 15–21.
- Kotler, P. (2012). *Marketing Management. Millenium Edition North Western University*. New Jersey (US): Prentice Hall Inc.
- Kurniawan. (2019). *Analisis Regresi; Dasar dan Penerapannya dengan R* (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Luchman, H. (2015). *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*. Diandra Pustaka Indonesia.
- Muhammad, B., Nanik, I., & Anjar, W. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Munandar, J. M., Udin, F., & Amelia, M. (2012). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Produk Air Minum dalam Kemasan di Bogor*. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian IPB*, 13.

- Ni Made, S. K. D. P., Ratna, K. D., & Lies, A. (2017). *Analisis Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Buah-buahan di Moena Fresh Bali*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 6 (4), 584–595.
- Ning, H., & Ahkam, S. (2017). *Pilih Jamu dan Herbal tanpa Efek Samping* (Edisi 1). PT Elex Media Komputindo.
- Novitasari. (2012). *Sikap Konsumen Jamu Tradisional pada Pasar Tradisional di Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.
- Pande, P. E. A., & Ni Luh, K. (2017). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*. E-Tech, 39–48.
- Pradiptya, A. H., & Anam. (2017). *Analisis Sikap Konsumen terhadap Produk Olahan Singkong*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 3 (1), 19–27.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2014). *Outlook Komoditi Jahe*. Kementerian Pertanian.
- Rasmulia, S. (2016). *Pengaruh Harga, Kualitas, Keragaman Produk dan Lokasi Pasar terhadap Preferensi Konsumen dalam Membeli Produk Pertanian di Pasar Tradisional Berastagi*. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara), 9 (2), 107–116.
- Ria, A., Nurmainah, & Elyta. (2021). *Persepsi, Konsumsi, dan Preferensi Teh Kratom sebagai Minuman Kesehatan di Kota Pontianak*. Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN, 5 (1).
- Robert, K., & Budi, Y. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R* (Edisi Pertama). PT Kharisma Putra Utama.
- Rusdi, E. (2012). *Tanaman Rempah dan Fitofarmaka*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Sabirin, B. S., & Rini, A. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Pemanfaatan Herbal di Desa Pilohayanga Barat, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo*. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan), 3 (1).
- Schiffman, L., & Kanuk, L. (2011). *Perilaku Konsumen*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sefti Sinta, U., Ika, F., & Ribut, S. (2018). *Preferensi Konsumen terhadap Kopi Lengkuas Cap Potre Alomampa*. Universitas Wiraraja.
- Siregar. (2020). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Edisi 1 Cetakan 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti, F., Darwin, L., Andy, W., & Fitria, H. (2020). *Pengaruh Sikap Konsumen dan Persepsi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian pada Mini Market Mawar Balimbingan*. SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 8 (1), 53–60.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sulaiman, Supardi, H., & Fatmawati. (2021). *Analisis Preferensi Masyarakat terhadap Pangan Olahan Ubi Kayu menjadi Jepa*. Tarjih: Agribusiness Development Journal, 1(1), 1–7.
- Supriyono, R. A. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umar, S., & Felmi D., L. (2018). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo*. Journal Of Accounting Science, 2 (1). <https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1101>
- Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wuryaningsih, D. S., Begem, V., Oktin, L., & Tyas Sekartiara, S. (2021). *Pengambilan Keputusan dalam Konsumsi Sayuran dan Pola Konsumsi Pangan Petani Padi di Desa Rantau Tijang Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Agrimanex, 2 (1), 10–23.
- Yudhianto, E. (2017). *Perbandingan Preferensi Masyarakat terhadap Obat Tradisional dan Obat Modern di Puskesmas Sei Agul Kelurahan Karang Berombak Medan*.

